

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Perubahan zaman dan teknologi yang semakin canggih seringkali mempengaruhi pola asuh orang tua yang salah terutama gaya hidup yang semakin modern tak jarang banyak orangtua yang memanjakkan anaknya untuk terjerumus dan ikut andil di dalam kancah dunia modern ini, walaupun perubahan zaman tidak selalu berdampak negative, ada pula yang berdampak positif yaitu kita bisa lebih mudah mengakses informasi dari berbagai belahan dunia melalui teknologi komunikasi yang canggih.

Namun pada kenyataannya dampak negative lebih mendominasi terkait ini yaitu masuknya kebudayaan dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan norma dan nilai – nilai kita terutama dari segi nilai – nilai pendidikan Islami. (Safaria, 2007).

Dari problem yang ditimbulkan tersebut, berakibat hilangnya potensi diri seseorang dalam menjalani kehidupan yang baik dan sesuai dengan sunnah Nabi. Hal ini, biasa terjadi dalam keluarga karena banyak sebagian orangtua yang menganggap hal sepele terhadap perubahan zaman dan pengaplikasian pola asuh yang kurang tepat hingga berdampak pada tingkat kecerdasan anak.

Pada hakikatnya di dalam keluarga orangtua memiliki peranan penting terhadap prestasi anak agar menjadi sosok yang teladan. Pola pengasuhan orangtua harus sesuai dengan perkembangan anak yaitu menyesuaikan dengan kebutuhan anak agar dapat berkembang dengan baik, maksimal dan prestasi dapat berjalan secara optimal.

Dalam dunia pendidikan, seorang anak dapat dipengaruhi beberapa lingkungan yaitu : sekolah, masyarakat dan yang paling penting adalah lingkungan keluarga, keluarga merupakan sumber pendidikan yang paling utama dalam tumbuh kembang anak yang harus diterapkan sejak dini, sehingga apabila dalam keluarga terjadi kesalahan dalam pola asuh dan memberikan metode pendidikan, maka akan berakibat pada prestasi anak yang tidak baik dan berefek hingga anak dewasa.

Berdasarkan fitrahnya, bahwa manusia lahir dalam keadaan lemah, baik fisik maupun psikis, walaupun dalam keadaan demikian Ia telah memiliki kemampuan

bawaan yang bersifat laten. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap terutama pada usia dini (Jalaludin, 1996).

Sejak anak lahir, orangtua yang ditemui mereka untuk pertama kalinya, pendidikan dan pengasuhan orangtua berpengaruh terhadap hasil belajar anak karena sedari kecil anak meniru cara belajar orangtua dan menentukan sejauh mana anak berprestasi, dengan demikian keluarga khususnya kepada orangtua diharapkan dapat memberikan gizi lengkap terhadap pembentukan kecerdasan anak.

Memberikan konsep pendidikan melalui pengasuhan yang baik dalam setiap jenjang atau periode perkembangan anak, hal ini penting karena keluarga adalah sekolah pertama bagi anak dalam mengawali kehidupannya.

Menurut Teori Psikoanalisa perkembangan kepribadian seorang anak dipengaruhi dengan apa yang diterima pada masa *golden age* yaitu usia 0-6 tahun pertama kehidupan serta kemampuan untuk melewati setiap fase perkembangannya, pada saat anak mendapat konsep pendidikan dengan pengasuhan yang baik dan sesuai dengan anjuran Sunnah Nabi akan memberikan anak kepribadian dan kecerdasan yang baik pada saat anak tumbuh dewasa kelak.

Pada saat anak lahir ke bumi, setiap orangtua memiliki harapan yang lebih kepada anaknya, agar kelak mereka menjadi manusia yang cerdas, berkarakter dan memiliki kepribadian dengan kualitas akhlak yang baik.

Merujuk pada pendapatnya (Locke, 1960) mengatakan bahwa orangtua harus menjadi contoh dan memperlihatkan sifat – sifat dan kepribadian yang baik, dan hal – hal yang dihormati serta dapat ditiru oleh anak – anak.

Bahwa seorang anak mencoba untuk mencontoh hal yang baik dengan cara diberikan pujian, didorong untuk melakukan hal yang baik kembali, ditegur atau dibimbing jika perlu tetapi jangan sampai dibebani dengan saran dan kritik yang berlebihan dan tidak berguna sehingga menjadikan pribadi untuk enggan melakukan kebaikan lagi hal ini dapat menunjukkan kecerdasan anak dari segi perilaku karena mampu membedakan antara yang benar dan salah.

Melihat banyaknya kemerosotan prestasi anak dalam dunia pendidikan terutama pada mata pelajaran aqidah akhlak yang merupakan mata pelajaran

dengan indikator sikap dan cerminan peserta didik membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan meneruskan untuk dijadikan bahan penelitian.

Masa pandemi ini, orangtua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, pembelajaran dengan system daring sangat merugikan dunia pendidikan terutama banyak orangtua yang lalai dan kurang memperhatikan kebutuhan pendidikan anak sehingga banyak materi pembelajaran yang tidak tersampaikan dan prestasi peserta didik menurun, hingga mengancam dan mengintai generasi saat ini dalam segi pendidikan.

Penerapan pola asuh dalam keluarga yang salah akan membuat anak tumbuh dan berkembang kurang baik, terutama apabila orangtua tidak menerapkan nilai – nilai pendidikan islami dalam mengasuh anak sebagaimana yang dianjurkan Nabi akan berakibat pola pikir anak yang kurang cerdas karena tidak adanya asupan nilai pendidikan islami seperti aqidah, ibadah dan pemikiran dengan tingkat spiritual yang cukup tinggi.

Adanya tuntutan permasalahan diatas, penulis melakukan penelitian yang dapat mencegah berbagai penyakit tersebut dengan memberikan solusi melalui penelitian yang berjudul “PENGARUH NILAI – NILAI PENDIDIKAN ISLAMI MELALUI *PROPHETIC PARENTING* DALAM KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK” (Penelitian Terhadap Siswa Kelas XI di MA Al – Mufassir Majalaya).

Dengan meninjau permasalahan yang dihadapi, penulis menganalisis buku karya Abdul Hafizh Suwaid yang mengkaji dan menjelaskan secara khusus tentang pendidikan Nabi untuk anak. Sesuai yang telah penulis ringkas, bahwa dalam penelitian yang telah dikaji adalah pasal terpenting dan menjadi pokok bahasan sebagaimana yang tercantum dalam buku yang menjadi bahan referensi penelitian ini, dalam penelitian aspek yang menjadi patokan dalam bahasan adalah landasan akidah, ibadah, social,akhlak, perasaan, pemikiran, jasmani, dan paling utama adalah pendidikan fisik dan psikis yang berpengaruh terhadap prestasi anak.

Oleh karena itu, hadirnya penelitian ini sebagai bahan rujukan bagi masyarakat terutama kita calon orangtua, dalam kehidupan selalu ada problem yang harus dicarikan solusi salah satunya tindakan preventif melalui karya sastra yang telah diringkas ini, dengan melibatkan *prophetic parenting* dengan pendidikan Islami

dalam keluarga sebagai acuan utamanya dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

Peneliti berharap bahwa keterkaitan 2 variabel tersebut perlu diteliti untuk mengetahui lebih jauh pengaruh pola asuh orangtua pada zaman sekarang terhadap prestasi belajar anak, sehingga peneliti bisa meneruskan penelitian ini ketahap selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap *prophetic parenting* dalam keluarga ?.
2. Bagaimana prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI ?
3. Apakah terdapat pengaruh *prophetic parenting* dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa di MA Al-Mufassir pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap *prophetic parenting* dalam keluarga
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI
3. Untuk mengetahui pengaruh *prophetic parenting* dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa di MA Al – Mufassir pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI

D. Kerangka Berpikir

Nilai merupakan hal yang absolut dalam kehidupan, segala sesuatu yang ada di jagat raya ini secara sadar atau tidak, mengandung nilai – nilai yang abstrak seperti kasih sayang, cinta, kebaikan, dan hal lain yang merupakan manifestasi dari bentuk nilai – nilai di dalam dunia budaya kehidupan manusia. Nilai juga merupakan perwujudan dari setiap anggota masyarakat termasuk keluarga dalam kehidupan

baik dari aspek gaya hidup, moral, kepribadian, dan jiwa sosialisasi dalam masyarakat.

Nilai adalah esensi dari yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Menurut Milton Rokeach dan James Bank yang dikutip oleh Chabib Thoha, memiliki suatu tipe kepercayaan yang ada dalam bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan khususnya mengenai kebaikan atau bukan kebaikan tentang nilai (Thoha, 2006).

Adapun perihal Pendidikan Islami yang dikaji dalam penelitian ini merupakan aspek – aspek pendidikan dalam keluarga yang mencakup aspek akhlak, aqidah, dan ibadah terhadap prestasi belajar anak melalui *Prophetic Parenting* di dalam rumah.

Menurut Omar Muhammad Attoumy Asy – Syaebani, tujuan Pendidikan Islami memiliki empat ciri pokok : 1) Sifat yang bercorak agama dan akhlak. 2) Sifatnya menyeluruh mencakup segala aspek pribadi pelajar dan semua aspek yang berkembang di masyarakat. 3) Sifat keseimbangan, kejelasan, tidak adanya pertentangan antara unsur – unsur dan cara pelaksanaannya. 4) Dikehendaki pada tingkah laku dan pada kehidupan, memperhitungkan perbedaan – perbedaan perseorangan diantara individu, masyarakat, dan kebudayaan di mana – mana dan kesanggupannya untuk berubah dan berkembang bila diperlukan (Salik, 2014, p. 30).

Nilai pendidikan Islami merupakan standar atau ukuran tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang sesuai dengan ajaran Islam yang sepatutnya dijalankan serta dipertahankan baik dalam kehidupan pribadi ataupun kehidupan masyarakat (Muhaimin & Abdul Mujib, 1993).

Prophetic parenting merupakan hal yang sangat penting diterapkan dalam keluarga, terutama pada saat anak mulai mengenal lingkungan hal ini merupakan fase anak mengetahui aspek – aspek kehidupan yang sebenarnya, sehingga orangtua harus lebih waspada dan telaten dalam mendidik anak terutama masa pembentukan kecerdasan anak.

Zaman sekarang, sering dijumpai pasangan suami istri lebih senang dengan menggunakan metode pendidikan dunia barat daripada menggunakan metode

Pendidikan Islami yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw, empat belas abad yang lalu. Sebagai seorang manusia yang mengharap surga dan syafa'at Rasul seharusnya setiap manusia terutama orangtua menjadikan Rasul sebagai teladan dalam setiap langkah, terkhusus mendidik anak dalam proses pembentukan psikisnya. Rasulullah menjadi seorang pendidik yang sempurna, beliau dapat memosisikan diri sebagai seorang Ayah bahkan kakek untuk cucu – cucunya (Langgulung, 2000, p. 20).

Dalam setiap langkah Rasulullah, Al- Qur'an menjadi dasar yang beliau pegang teguh . Bahkan Ummul Mukminin Aisyah Radhiyallahu'anha mendeskripsikan bahwa akhlak Rasulullah adalah Al – Qur'an (Jalaluddin, 2001, p. 8).

Pendidikan anak ala Rasulullah pada saat ini lebih sering dikenal dengan istilah *prophetic parenting*. Konsep dalam *prophetic parenting* adalah mendidik anak dengan berkitab pada cara – cara yang dilakukan Rasulullah dalam mendidik keluarga dan sahabat, dalam *prophetic parenting* sebuah proses pendidikan bukan sekadar proses pengajaran, karena dalam proses pendidikan selain mengajarkan ilmu juga menanamkan nilai – nilai (Langgulung, 2000, p. 22).

Oleh karena itu, penelitian *prophetic parenting* ini mengikuti teladan Rasulullah kepada umatnya dalam mendidik anak agar anak dapat mentauladani Rasulullah. Penelitian nilai – nilai Pendidikan Islami dalam konsep *prophetic parenting* ini mengungkapkan bahwa pendidikan bagi anak bermula ketika kedua orangtua menikah, kemudian hubungan kedua orangtua, kesalehan dari mereka dan kesepakatan mereka dalam melakukan kebaikan, memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk sisi psikis dan kecenderungan anak dalam berpikir sehingga berpengaruh terhadap prestasi anak.

Melalui *prophetic parenting* menegaskan betapa pentingnya pertumbuhan anak di gendongan ibunya yang merupakan madrasul ula untuk anak, pertumbuhan dalam keluarga dan lingkungannya serta hubungan kekerabatan dengan kedua orangtua dan kerabatnya. Selain itu, melalui *prophetic parenting* memaparkan pentingnya menjaga nilai – nilai Islami dalam masa pertumbuhannya dan membiasakan untuk selalu menjadi manusia yang berpikir (Suwaid, 2009, p. 23).

Penelitian yang mengedepankan objek penelitian pengaruh prestasi belajar anak, agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan jiwa yang baik melalui

metode pendidikan yang diterapkan orangtua, dengan penerapan metode *prophetic parenting* dan mengkaji aspek – aspek Islam di dalam rumah, setidaknya orangtua sudah berupaya untuk memberikan metode pendidikan yang baik sesuai dengan sunnah Rasul yang dapat memberikan pengetahuan kepada anak mana yang baik dan mana yang buruk.

Selain itu, metode *prophetic parenting* juga dapat mendoktrin pola pikir anak agar terbiasa dengan suasana lingkungan yang Islami, tumbuh besar dalam lingkungan Islami yang mengedepankan nilai – nilai Pendidikan Islami di dalamnya, membiasakan anak agar dapat menjadikan perisai bagi dirinya pribadi dan keluarga.

Alam anak – anak adalah alam yang banyak misteri dan rentan terbawa pengaruh oleh berbagai peristiwa di lingkungan sekitarnya. Bahkan suatu peristiwa yang orang dewasa anggap wajar bisa memberikan efek mendalam di pikiran anak, sehingga orang dewasa dan orangtua harus lebih waspada dan hati – hati dalam berperilaku saat bersama mereka karena anak – anak terkadang mudah meniru apa yang orang dewasa lakukan.

Daya ingat dan kemampuan berpikir anak mudah terpengaruh dan berubah. Pada masa anak atau prasekolah biasanya pengalaman belajar akan membentuk kemampuan mereka dalam berpikir, sedangkan pengalaman emosional akan membentuk pengalaman kematangan emosi pada dirinya di kemudian hari. Pengalaman yang tidak menyenangkan menurutnya bisa berdampak negative terhadap perkembangan psikis anak dan sangat rentan dalam memengaruhi prestasi anak.

Daya ingat pada masa anak lebih kuat daripada orang dewasa, sehingga orangtua sudah sepatutnya memberikan amunisi kehidupan yang indah dan kejadian – kejadian yang menyenangkan melalui *prophetic parenting* agar anak tumbuh menjadi anak yang berkepribadian unggul dan menyenangkan tanpa meninggalkan ketauladanan Rasulullah. Dalam memengaruhi jiwa anak, seperti yang dikatakan ASY-SYAIKH Muhammad Al- Khidr Husain *rahimahullah* berkata : “Sesungguhnya jiwa dapat tumbuh dengan pendidikan yang baik sebagaimana tubuh dapat tumbuh dengan gizi yang baik”.

Petumbuhan tubuh memiliki batas yang jelas dan tidak akan terlewati. Apabila

sudah sampai puncak, akan kembali mundur ke belakang. Sementara, pertumbuhan jiwa berkaitan erat dengan kehidupan seseorang. Tidak akan berhenti sampai berhentinya napas atau meninggalkan madrasah alam nan luas ini (Suwaid, 2009, p. 187).

Dalam metode *prophetic parenting* selain nilai – nilai Pendidikan Islami yang mencakup : akidah, ibadah dan akhlak dalam pembentukan psikis anak, orangtua juga perlu memperhatikan konsep *prophetic parenting* dalam jiwa anak sesuai yang dianjurkan buku karya Muhammad Abdul Hafizh Suwaid.

Adapun konsep pendekatan *prophetic parenting* yang dapat dilakukan orangtua dalam memengaruhi jiwa anak agar berprestasi sejak dini adalah dengan cara : berteman dengan anak, menanamkan kegembiraan pada anak, mengadakan perlombaan, dan memberikan hadiah bagi pemenang, memotivasi dan mendukung potensi anak, memberikan pujian dan sanjungan, bermain bersama anak, menumbuhkan rasa percaya diri anak, panggilan yang baik, mengabdikan keinginan dan mengarahkan bakat anak, melakukan pengulangan perintah, bertahap dalam menanamkan pendidikan, dan yang terakhir memberikan janji dan ancaman.

Menurut Winkel (1996:162) prestasi belajar siswa merupakan suatu bukti keberhasilan ataupun kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang sudah diusahakan (Badudu & Sutan Mohammad Zain, 1994).

Prestasi belajar siswa biasanya dicantumkan dalam bentuk skor atau angka dalam bentuk dokumentasi atau buku raport dan biasanya diberikan kepada siswa pada akhir semester sebagai bukti hasil pencapaian kemampuan siswa selama satu semester.

Aqidah akhlak adalah dua kata pembahasan yang berbeda namun satu sama lain saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Adapun aqidah membahas mengenai keyakinan atau ketauhidan, sedangkan akhlak membahas mengenai perbuatan, sikap ataupun tingkah laku.

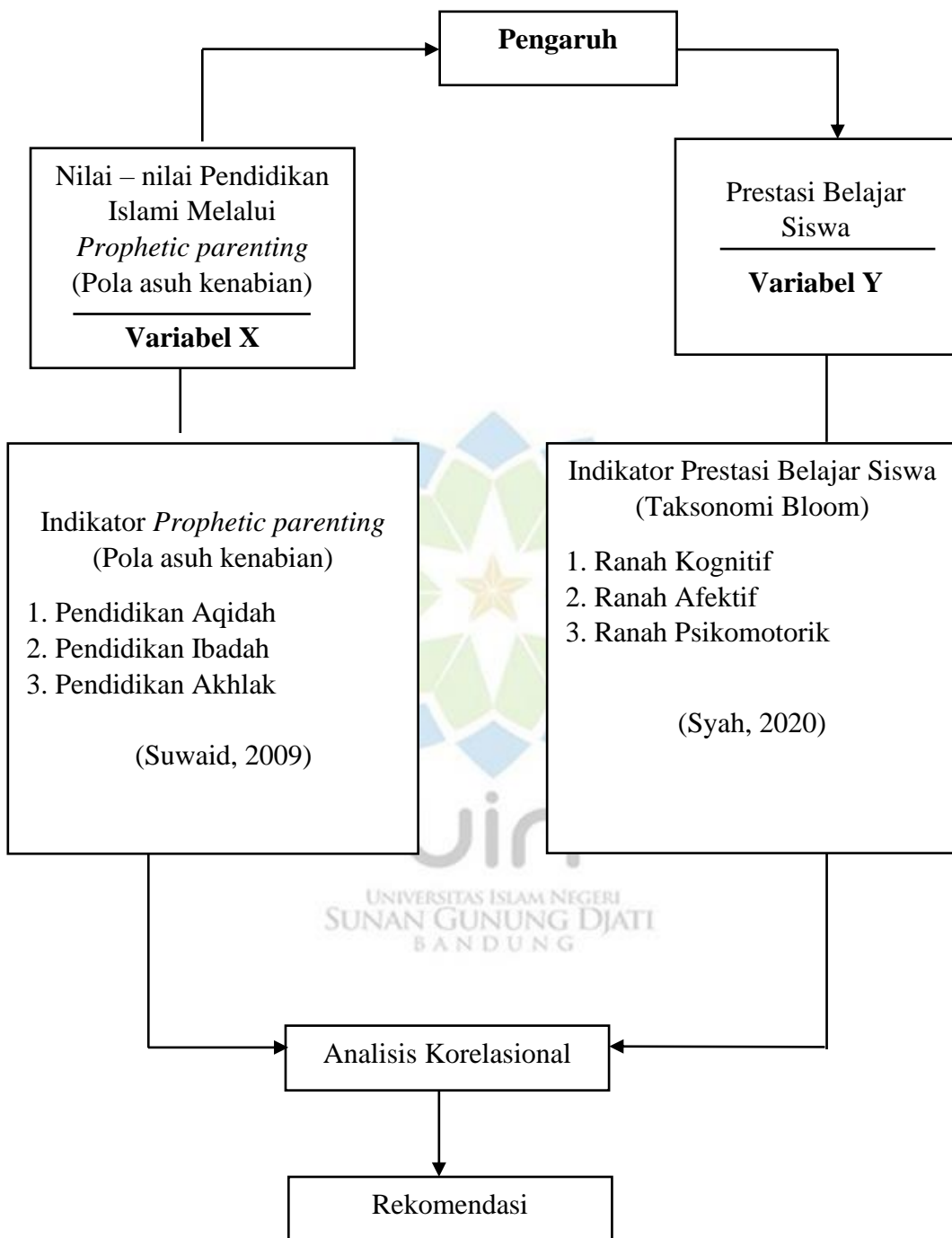
Nilai pendidikan Islami melalui *Prophetic parenting* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena di dalam nilai – nilai pendidikan Islami melalui *Prophetic parenting* dalam keluarga mengandung nilai spiritual yang tinggi dalam

menjalani kehidupan seperti tekun dalam beribadah, menjalankan hal – hal yang disunahkan, berpuasa serta menjauhi hal yang tidak diketahui halal haramnya atau *subhat*, sehingga akan mendorong proses pendakian transcendental, menuju “kedekatan” Ilahi, dimana wahyu dan inspirasi itu berasal sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan anak (Suharsono, 2009).

Berdasarkan pemaparan kerangka berpikir diatas dapat digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 1 1Kerangka Berpikir



E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian menambah pengetahuan serta wawasan terhadap materi Pendidikan Islami khususnya di dalam keluarga.
 - b. Hasil penelitian memberikan motivasi dan pengembangan ide baru baik sebagai sumber penelitian kembali ataupun karya tulis lainnya.
2. Aplikatif
 - a. Manfaat untuk penulis adalah untuk memperkaya pemahaman dan wawasan keilmuan terkait Pendidikan Islami melalui *Prophetic Parenting* dalam mempengaruhi prestasi belajar anak.
 - b. Manfaat untuk orangtua dan masyarakat lainnya adalah sebagai bahan rujukan dalam penentuan metode pendidikan Islami melalui *Prophetic parenting* dalam mempengaruhi prestasi belajar anak.
 - c. Manfaat bagi mahasiswa dan peneliti, adalah sebagai bahan referensi atau acuan dalam penelitian – penelitian yang sesuai dengan judul dan relevan.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini diambil atas dasar beberapa rujukan penelitian terdahulu yang relevan, adapun penelitian terdahulu yang relevan mengenai nilai – nilai pendidikan Islami melalui *Prophetic parenting* diantaranya yaitu :

Pertama, penelitian yang berjudul “Peran Ayah Dalam Mendidik Karakter Spiritual Anak Laki – Laki Sebagai Pilar Membentuk Generasi Yang Saleh Kajian Buku *Prophetic Parenting* Karya DR. Muhammad Nur Abdul Hafizh“. Skripsi ini disusun oleh mahasiswi atas nama Guesti Wichita Abror Nisa’, Jurusan Kependidikan Islami Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018.

Penelitian yang tercantum dalam skripsi tersebut dibahas secara khusus terkait spiritualnya saja, dan hanya peran Ayah yang dikupas secara rinci, sebagaimana dikatakan oleh Guesti Wichita Abror Nisa’ bahwa Ayah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pendidikan anak laki – laki karena kelak mereka akan tumbuh menjadi laki – laki dewasa dan akan menanggung beban menjadi penanggung jawab keluarga atau sebagai imam keluarga sehingga kuncinya adalah

seorang Ayah yang berperan sebagai partisipan dalam proses pembentukan karakter tersebut karena biasanya seorang anak laki – laki mudah dipahami oleh Ayahnya.

Persamaan penelitian Guesti Wichita Abror Nisa adalah terkait variable x yang menjadi sasaran nya adalah pola asuh orangtua dan di dalamnya mengkaji nilai – nilai pendidikan Islami atas rujukan dari berbagai sunnah Rasul yang tercantum dalam buku Nur Abdul Hafizh Suwaid.

Kedua, penelitian yang berjudul “ Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Akhlak Anak Kelas VI MI Al Adzkiya “. Skripsi ini disusun oleh mahasiswi atas nama Raden Risma Romadhaniyah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2016. Penelitian yang tercantum dalam skripsi tersebut dibahas mengenai pengaruh pola asuh terhadap akhlak anak, pola asuh dengan berlandaskan teori D Baumrin dengan corak (Demokratis, Permisif dan Otoriter). Dalam penelitian skripsi ini H_1 diterima artinya pola asuh berpengaruh terhadap akhlak anak.

Adapun persamaan pada penelitian tersebut terletak pada variable x yang menjelaskan mengenai pola asuh orangtua dalam membimbing anak hanya saja pada penelitian ini pola asuh lebih mengedepankan teori D Baunrin sedangkan penelitian selanjutnya yang dilakukan pada penyusunan kali ini adalah pola asuh dengan corak Islami yaitu *Prophetic parenting*.

Penelitian terdahulu sebagai bukti bahwa penelitian ini benar – benar dilakukan tanpa unsur plagiarisme penelitian sebelumnya, adapun penelitian terdahulu banyak memberikan manfaat yaitu sebagai bahan referensi materi dan rujukan untuk menggali informasi – informasi yang relevan terkait penelitian ini.

G. Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara pada masalah yang masih bersifat praduga karena masih perlu dibuktikan kebenarannya (Siyoto & M Ali Sodik, 2015). Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertolak belakang dengan hipotesis tersebut.

Hipotesis tidak boleh dirumuskan dalam kalimat tanya, kalimat menyeluruh, kalimat menyarankan, atau kalimat mengharapkan. Hipotesis ini akan dinyatakan diterima atau ditolak (Sudaryono, 2016).

Dalam upaya pembuktian hipotesis, peneliti dapat dengan sengaja menimbulkan atau menciptakan suatu gejala. Kesengajaan ini disebut percobaan atau eksperimen. Hipotesis yang telah teruji akan kebenarannya barulah disebut dengan teori (S, 1992). Adapun hipotesis yang diajukan peneliti yaitu :

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh *prophetic parenting* dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa di MA Al-Mufassir pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI
2. H_1 : Terdapat pengaruh *prophetic parenting* dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa di MA Al-Mufassir pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI.

Kaidah Keputusan :

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak

Berdasarkan kaidah pemaparan diatas, peneliti mengambil hipotesis H_1 yaitu bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh nilai – nilai pendidikan Islam melalui *prophetic parenting* terhadap prestasi belajar siswa di MA Al – Mufassir.

